

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah institusi pendidikan berfungsi sebagai wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis dalam perkembangan masyarakat yang semakin maju. Selain itu, sekolah haruslah bersikap antisipatif dalam proses pertumbuhan dari masa sekarang menuju masa depan dengan nilai-nilai, visi, misi dan strategi serta program yang jelas dan terstruktur.¹ Pendidikan memiliki peranan penting dalam dinamika peroses terbentuk dan berkembangnya suatu sekolah. Pendidikan dapat dikatakan sebagai agen pembangunan dan perubahan. Kualitas bangsa Indonesia saat ini lahir atau hasil dari kualitas pendidikan dari masa ke masa. Oleh karena itu, memajukan pendidikan harus menjadi prioritas pembangunan suatu negara.

Pendidikan adalah hak dasar yang merupakan tanggung jawab negara. Sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 3 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.²

¹ Novita Wulan Sari, Farida Hanum, *Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Prestasi Siswa Di MAN 1 Yogyakarta* Jurnal Pendidikan Sosiologi (Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta), 3

² Majid & Nurhayati. *Gerakan Literasi Dini Readhaton Sebagai Upaya Membangkitkan Membaca Siswa Di Sekolah Alam Smp Insan Literatur Desa Cihampelas*. Comm-Edu (Community Education Journal) (Volume3, Nomor 3, September 2022), 252.

Pendidikan merupakan proses kerangka kerja untuk mempengaruhi siswa agar bisa beradaptasi dengan lingkungannya dengan sebaik-baiknya sehingga akan menimbulkan perubahan pada peserta didik yang memungkinkan mereka untuk berfungsi dalam kehidupan sosial.³ Manfaat pendidikan sangat penting dalam kemajuan suatu negara, karena kemajuan suatu negara bergantung pada kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di negara tersebut.

Melalui fungsi atau peran kegiatan pendidikan merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang berkualitas dan mengembangkan potensi diri manusia dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Tujuan kegiatan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 1 tahun 2003 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Selanjutnya pada ayat 3 berbunyi "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri seperti berfikir kritis dan kreatif melalui

³ Juhji, Miftahul Jannah, Asep Saefurohman, "*Pengembangan Pembelajaran Ipa Berbasis Holistik Video : Upaya Meningkatkan Kemampuan Afektif Madrasah Ibtidaiyah Students*", Jurnal: Tarbiyah, (Volume 29, Nomor 2, Desember 2022), 326.

peroses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁴

Kegiatan proses pembelajaran yang membentuk pola berpikir kritis dan kreatif adalah rasa ingin tahu yang mendorong peserta didik mulai berpikir kritis dalam mencari informasi dan menerima ilmu yang di dapatkan didalam proses pembelajaran. Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 (21st Century Skill). Setiap individu membutuhkan keterampilan berpikir kritis agar berhasil memecahkan masalah dalam situasi sulit. Setiap orang perlu menganalisis dan mengevaluasi kondisi hidupnya untuk membuat keputusan penting.⁵ Upaya pengembangan literasi dan keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan dalam menyongsong kemajuan teknologi meskipun upaya tersebut masih rendah.⁶ Maka dibutuhkan program-program sebagai penunjang dari permasalahan tersebut, salah satunya Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti, di dalamnya memuat sebuah program yaitu GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang bermakna keterampilan mengakses, menggunakan

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Th. 2003 pasal 1 Ayat 1 dan 3 tentang *system Pendidikan Nasional*.

⁵ Adhitya Rahardhian, “*Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat*”, Jurnal Filsafat Indonesia, (Vol 5 No 2 Tahun 2022). 88

⁶ Juhji, Mansur, “*Pengaruh Literasi Sains Dan Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Penguasaan Konsep Dasar Biologi*”, Jurnal: Edusains. Volume 12 Nomor 01 Tahun 2020,114-122

dan memahami secara baik melalui aktivitas membaca, menyimak, berbicara, melihat dan menulis. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dengan budaya pemahaman informasi analisis, kritis dan reflektif.⁷

Literasi menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang. Konsep tersebut perlu dimaknai maksud dari literasi yang diharapkan. Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan kemampuan menulis atau dapat disebut dengan melek aksara atau keberaksaraan.⁸

Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif.⁹ salah

⁷ Yossinta Intaniasari and Ratnasari Dyah Utami, "Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Pembelajaran Dan Program Literasi Sekolah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (May 1, 2022): 4987–4998.

⁸ Rizal Hermawan, Nouval Rumaf, Solehun, "Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong" *Jurnal Papeda*: Vol 2, No 1, (Januari 2020) 57.

⁹ Lailatul Munawwaroh And Samsul Arifin, "Budaya Membaca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Mi Ma'arif Gondosuli Muntilan," *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 1 No 2 (2018).

satu pelajaran yang mendukung program literasi yaitu pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mulai diajarkan di jenjang SD/MI sampai SMP/MTS dan SMA/MA. Merujuk Permendikbud No. 57 tahun 2014, pembelajaran bahasa Indonesia ini sangat penting bagi perkembangan setiap peserta didik di era revolusi industri 4.0 atau biasa dikenal dengan abad 21.¹⁰ Karena untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik dapat menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, juga memiliki disiplin dalam berpikir ketika berbahasa atau berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas rendah yaitu kelas 1, 2, 3 sampai dengan kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, 6 Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi.¹¹ Tujuan pengajaran bahasa Indonesia dapat tercapai yaitu 1) Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara; 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan,

¹⁰ Permendikbud No. 57 tahun 2014

¹¹ Ummul Khair, "*Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*" AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar (vol. 2, no. 1, 2018) 83.

keperluan dan keadaan; 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial; 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis); 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹²

Pada pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia keempat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan dan saling mendukung. Bangsa Indonesia memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan penerapan program GLS ini dapat membantu anak untuk berfikir kritis dalam memahami dan menerapkan ilmu yang didapat dari pembelajaran bahasa Indonesia.

Suatu pendukung pembaruan peneliti dalam proses menumbuhkan budaya baca dan pola berfikir kritis di sekolah adalah melalui penambahan buku-buku bacaan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik dalam segi isi dan tampilan buku munculnya rasa ingin tahu dan berfikir kritis.¹³

¹² Ummul Khair. 84.

¹³ Munawwaroh and Arifin, "*Budaya Membaca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah MI MA'ARIF GONDOSULI MUNTILAN.*" Jurnal Pendidikan Abdu: Vol 1, No 3

Perlu diperhatikan, tingkat literasi di Indonesia masih terbilang rendah. faktor utama masalah ini terjadi yaitu rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, hal ini terjadi, dalam 20 tahun terakhir Indonesia mengalami penurunan dalam hal kebiasaan membaca buku.¹⁴ Hal ini dibuktikan dengan hasil uji tingkat literasi pelajar Indonesia terungkap dalam GLS literasi membaca yang mengukur aspek pemahaman, penggunaan, dan refleksi hasil membaca dalam bentuk tulisan. Dalam PIRLS 2011, Indonesia menduduki peringkat ke-42 dari 45 negara peserta.¹⁵

Hasil temuan pada salah satu sekolah kurangnya interaktif antara guru dan peserta didik yang mana hanya ada interaksi satu arah antara guru ke peserta didik hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang belum aktif selama kegiatan pembelajaran di kelas dan juga belum dapat berfikir kritis terhadap pelajaran bahasa Indonesia sehingga membuat peserta didik masih memiliki keterampilan berfikir tingkat rendah (LOTS). Oleh karena itu, maka diperlukannya solusi untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) atau sering dikenal dengan berfikir kritis. Selain itu, masih kurang bimbingan dari guru dan belum diadakan waktu kegiatan literasi dalam proses pembelajaran didalam jam pelajaran dan di luar jam sekolah.

¹⁴ Suci Susilowati, "Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 20, no. 1 (2016): 41–49.

¹⁵ Tri Ilma and Busthomi Ibrohim, "Berbagai Kegiatan Membaca Untuk Memicu Budaya Literasi Di Sekolah Dasar," *Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 12, no. 1 (2020): 41.

Hal itu menunjukkan bahwa tingkat literasi di sekolah khususnya kelas 4 masih relatif kurang diterapkan.¹⁶

Berdasarkan paparan di atas, peneliti bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Cembeh yang difokuskan pada: (1) pelaksanaan GLS pada tahap pembiasaan, (2) pelaksanaan GLS pada tahap pengembangan, (3) pelaksanaan GLS pada tahap pembelajaran, (4) hambatan pelaksanaan GLS, (5) solusi guru dalam mengatasi hambatan dan melakukan penelitian secara mendalam atau lebih lanjut terkait permasalahan kurangnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif di kelas dalam proses pembelajaran.

Oleh karna itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Cembeh”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalah hanya difokuskan pada sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran akan pentingnya budaya literasi sejak dini.
2. Kurangnya penerapan literasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹⁶ Hasil Observasi pra Penelitian pada tanggal, 17 Oktober 2022

3. Kurangnya kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan masalah dari penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 4 SDN Cembeh?
2. Apa saja tahapan-tahapan implementasi program GLS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 4 SD Cembeh?
3. Bagaimana implikasi dari implementasi program GLS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SD Cembeh?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tidak lepas dari adanya tujuan yang akan dicapai agar langkah yang dilakukan mejadi jelas dan terarah. Demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan implementasi program GLS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SD Cembeh
2. Mendiskripsikan tahapan-tahapan pada implementasi program GLS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 4 SD Cembeh.

3. Mendiskripsikan implikasi setelah kegiatan implementasi program GLS pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 4 SD Cembeh.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teori dan praktis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dorongan dalam urgensinya peningkatan literasi membaca di Indonesia. Sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam meningkatkan literasi membaca di Indonesia, terutama usaha peningkatan literasi membaca dengan kiat pembentukan keterampilan berfikir kritis melalui proses Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) sejak dini, yaitu dari tingkat sekolah dasar. Manfaat praktis

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa.

- 1) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi membaca.
- 2) Siswa dapat dengan baik meningkatkan kualitas berpikir kritis

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Membantu guru untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas.

- 2) Memberikan pilihan referensi dan menjadikan rujukan serta pertimbangan dalam upaya peningkatan literasi membaca dalam segi kemampuan berpikir kritis pada tingkatan SD.

3. Manfaat bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman kepada peneliti bagaimana melakukan penelitian dengan benar secara teori maupun praktek.
- 2) Memberikan banyak ilmu baru bagi peneliti terutama dalam hal literasi dan sistem pendidikan di jenjang sekolah dasar, sehingga dapat menjadi bekal peneliti kelak sebagai seorang pendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dalam menguraikan pembahasan skripsi ini, maka peneliti merumuskan pembahasan kedalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang pokok masalah yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan Penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori dalam kajian pustaka membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai referensi dan untuk dicari perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan dalam pembahasan Landasan Teori yang berisikan kerangka berpikir atau kerangka teori yang